

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perkembangan serta perubahan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global saat ini. Seiring perkembangan saat ini, salah satu yang dihadapi oleh bangsa kita adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Begitu banyak hal yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, kelengkapan alat pelajaran serta perbaikan sarana prasarana pendidikan namun dengan demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti yang diharapkan. Dimana tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pasal 3 ayat 1 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Tingginya kualitas pendidikan suatu Negara akan berdampak pada tingginya kualitas sumber daya manusia begitu juga sebaliknya, jika kualitas pendidikan suatu Negara rendah maka kualitas sumber daya manusia disuatu Negara tersebut juga rendah. Kualitas pendidikan dapat dilihat dalam keterampilan seorang guru

yaitu seberapa banyak seorang guru dapat menguasai keterampilan mengajar seperti keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan mengelola kelas sehingga seluruh siswa dapat lebih cepat memahami materi pelajaran yang diberikan guru tersebut. Tingkat pemahaman siswa tidak hanya tergantung pada intelektualnya, akan tetapi pemahaman siswa juga dapat tergantung pada sistem pengajaran yang dilakukan oleh gurunya. Oleh sebab itu, guru yang tidak terampil dalam mengajar atau dengan kata lain cara mengajar guru tidak membuat siswa nyaman dalam melaksanakan pelajaran akan mengakibatkan siswa tidak dapat memahami materi yang telah diajarkan oleh gurunya.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diartikan bahwa keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam melatih atau membimbing aktivitas peserta didik serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Beberapa keterampilan dalam mengajar antara lain: keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi, dan keterampilan mengelola kelas. Dengan demikian apabila guru berkompeten dalam mengajar akan memberikan dorongan kepada seluruh siswanya untuk melakukan pelajaran. Akan tetapi dalam peningkatan pendidikan juga membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap sehingga dapat mendorong kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 7 Tanjungbalai, keterampilan yang digunakan guru adalah keterampilan pedagogik.

Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Seorang siswa dikatakan belajar apabila dapat mengetahui sesuatu yang dipahami sebelumnya, begitu juga sebaliknya seorang guru dikatakan telah mengajar apabila dia telah membantu siswa untuk memperoleh perubahan yang dikehendaki. Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar dituntut untuk dapat menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kurangnya minat belajar ekonomi di sekolah SMA Negeri 7 Tanjungbalai disebabkan berbagai hal yang didalamnya terdapat lemahnya keterampilan mengajar guru. Adapun peneliti menganalisa secara spesifik pada keterampilan mengajar guru yaitu:

1. Keterampilan membuka pembelajaran

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat, guru membuka pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu kemudian dilanjut dengan menyapa siswa dengan semangat, kemudian menarik perhatian siswa melalui absen mereka yang dipanggil satu-satu

2. Keterampilan Bertanya

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, ada sebagian guru yang memberikan stimulus atau rangsangan tentang materi yang sudah pernah

dipelajari kepada siswa dan ada juga sebagian guru yang langsung masuk ke topic yang baru.

### 3. Keterampilan Memberi Penguatan

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat jarang guru untuk memberikan respon atas jawaban yang dilontar siswa. Padahal guru yang baik harus memberikan penguatan, baik dalam penguatan verbal ataupun nonverbal.

### 4. Keterampilan Mengadakan Variasi

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat, banyak guru yang masih hanya menjelaskan atau ceramah tanpa menggunakan menggunakan variasi dalam pembelajarannya. Misalnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran atau variasi suara agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan didalam kelas selama jam pelajaran berlangsung.

### 5. Keterampilan Menjelaskan

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat, guru masih kurang dalam memahami materi ajarnya dan masih berbelit-belit dalam penjelasannya sehingga dalam penggunaan waktu termakan sangat lama dari waktu yang ditentukan. Seharusnya guru harus mampu memahami materinya sehingga dapat meningkatkan efektivitas dalam penggunaan waktu dan penyajian penjelasan dan dapat membantu siswa memperluas pengetahuannya serta mengatasi kelangkaan buku sebagai sarana sumber belajar.

#### 6. Keterampilan membimbing diskusi

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, selama pelajaran berlangsung guru hanya menjelaskan materinya atau berceramah dan sedikit kesempatan berdiskusi atau bertanya sehingga sebagian siswa merasa bosan. Kemudian setelah selesai berceramah guru langsung memberikan tugas.

#### 7. Keterampilan Mengelola Kelas

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, ada sebagian guru yang masih kurang terampil dalam pengelolaan kelas baik dalam meningkatkan kondisi belajar yang optimal ataupun memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas.

#### 8. Keterampilan Pembelajaran Perseorangan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, guru dalam membimbing pembelajaran perseorangan cukup baik. Guru dapat melakukan pembelajaran secara klasikal namun sentuhan tetap individual.

#### 9. Keterampilan menutup pelajaran

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, setelah jam pelajaran hampir selesai biasanya guru menutup dengan berdoa.

Keterampilan mengajar guru adalah pedagogik. UKG meliputi Uji Pedagogik Guru. Lemahnya keterampilan mengajar guru di SMA Negeri 7 Tanjungbalai terlihat dari pencapaian Uji Kompetensi Guru (UKG) yang dilakukan oleh kemdikbud pada tahun 2018-2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Nilai UKG (Uji Kompetensi Guru)**

No.	UKG	2017	2018	2019	2020
1.	Pedagogik	40.94	48.28	50.82	55.64

(Sumber: Kemdikbud)

Dari hasil nilai ukg guru diatas, dapat disimpulkan bahwa guru masih kurang dalam keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi, keterampilan mengelola kelas dan menggunakan sistem belajar konvensional yang dapat membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Dalam penyampaian materi guru hanya berceramah dan tidak memberikan waktu kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan saat siswa kurang memahami materi pelajaran yang telah diajarkan oleh gurunya. Hal tersebut mengakibatkan tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran sangat rendah.

Selain masalah lemahnya keterampilan mengajar guru, variabel yang menjadi masalah lain adalah kurangnya fasilitas atau sarana prasana sebagaimana diamanatkan Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan terdapat dalam Pasal 42 “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”. Hal ini terlihat dari laporan fasilitas yang tersedia di SMA Negeri 7 Tanjungbalai adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Fasilitas Belajar**

No	Fasilitas	2016	2017	2018	2021
1.	Ruang Kelas	16	17	17	17
2.	Papan Tulis	16	17	17	17
3.	Meja Tulis	263	270	270	270
4.	Bangku Sekolah	160	160	160	160
5.	Laptop	-	1	2	4
6.	Infokus	-	1	2	2
7.	Buku Ekonomi	180	75	175	175
8.	Siap Jadi Juara OSN Ekonomi SMA Sederajat	6	6	6	6
9.	Neraca	2	2	2	2
10.	Lemari Ruang Kelas	16	17	17	17
11.	Meja Guru	16	17	17	17
12.	Kursi Guru	16	17	17	17
13.	Sound System	3	3	3	3
14.	Gudang	1	1	1	1
15.	Lab Bahasa	1	1	1	1
16.	Ruang perpustakaan	1	1	1	1
17.	Ruang BP/BK	1	1	1	1
18.	Ruang UKS	1	1	1	1
19.	WC Siswa PR & LK	24	24	24	24
20.	Papan Tulis Kelas	17	17	17	17
21.	Peralatan Olahraga Sekolah	4	4	4	4

(Sumber: SMA Negeri 7 Tanjungbalai)

Adapun data siswa selama 4 tahun terakhir

T.A	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah(X,XI,XII)
2016	191	171	230	592
2017	281	180	159	620
2018	170	260	167	597
2021	152	263	162	577

(Sumber: SMA Negeri 7 Tanjungbalai)

Dari laporan diatas, bila dilihat dari standar fasilitas sekolah menurut UU/Peraturan Kependidikan nampak bahwa masalah fasilitas yang berpengaruh terhadap hasil belajar antara lain terdapat pada ruang kelas dengan jumlah siswa, ketersediaan media pembelajaran masih sangat minim, dan buku-buku yang tidak

sebanding dengan jumlah siswa berdasarkan aturan Undang-Undang Peraturan Kependidikan.

Kondisi ruangan kelas juga sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, apabila ruangan kelas memiliki luas yang kurang, maka keaktifan belajar siswa juga sangat kurang. Di sekolah SMA Negeri 7 Tanjungbalai, setiap ruangan kelas memiliki ukuran sempit sehingga kegiatan proses belajar sangat terbatas. Namun, guru sangat kesulitan dalam melakukan sistem belajar aktif seperti sistem belajar berdiskusi. Seluruh permasalahan tersebut mengakibatkan prestasi belajar yang diperoleh siswa rendah.

Lemahnya keterampilan mengajar guru dan kurangnya ketersediaan fasilitas di SMA Negeri 7 Tanjungbalai menyebabkan siswa tidak memperhatikan pembelajaran karena kondisi media yang tidak memenuhi untuk semua siswa. Kondisi terjadi juga karena lemahnya keterampilan guru dalam mengelola kelas, membimbing diskusi dan menutup pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilihat dari hasil rekapitulasi nilai UTS (Ujian Tengah Semester) siswa. Sebagai data laporan nilai siswa kelas X IPS tahun ajaran 2021/2022 sebagai berikut:

**Tabel 1.3 Data Nilai Siswa Kelas X IPS**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	91-100	6	17,14%
2	81-90	5	14,28%
3	71-80	5	14,28%
4	69<	25	71,42%
		36	

(Sumber: SMA Negeri 7 Tanjungbalai)

Dari tabel 1.3 ini dapat dilihat, bahwa nilai mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 7 Tanjungbalai masih tergolong cukup rendah. Hal ini dilihat dari tabel tersebut jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan yaitu nilai  $70 >$  dari keseluruhan jumlah siswa kelas X hanya berjumlah 15 siswa dan masih lebih banyak siswa yang memperoleh nilai yang tidak tuntas yaitu nilai  $69 <$  yang berjumlah 25 siswa. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X SMA Negeri 7 Tanjungbalai pada Tahun 2021/2022”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya tingkat konsentrasi belajar siswa
2. Keterampilan mengajar guru masih kurang dibidang pedagogik seperti memberikan stimulus, membimbing kelompok kecil dan menjelaskan pelajaran dan mengelola kelas.
3. Guru kurang menguasai materi pelajaran
4. Fasilitas belajar yang kurang lengkap seperti: buku-buku ekonomi, infokus, laptop, bangku sekolah dan alat-alat prakteknya.
5. Prestasi belajar yang diperoleh siswa masih tergolong rendah

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu hanya pada:

1. Keterampilan mengajar guru yang diteliti adalah bertanya, menjelaskan, mengelola kelas yang dilakukan guru di kelas XI di SMA Negeri 7 Tanjungbalai pada tahun 2022/2023
2. Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mempermudah dan melancarkan proses belajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
3. Prestasi siswa yang diteliti adalah prestasi belajar Ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Tanjungbalai pada tahun 2022/2023.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian antara lain:

1. Apakah keterampilan mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa?
2. Apakah fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar?
3. Apakah keterampilan guru dan fasilitas belajar berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa keterampilan mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa
2. Untuk mengetahui dan menganalisa fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar
3. Untuk mengetahui dan menganalisa keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar berpengaruh secara simultan terhadap Prestasi belajar siswa.

### **1.6 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

#### 1. Teoritis

Untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh pembelajaran terhadap keterampilan belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar.

#### 2. Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan pada guru dalam proses belajar mengajar.

##### ► Siswa

Bahwa pemanfaatan fasilitas belajar yang baik sangat membantu untuk meningkatkan prestasi belajar

##### ► Guru

Sebagai bahan masukan kepada guru untuk meningkatkan pemahaman dalam menggunakan fasilitas belajar.

► Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.

► Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan masukan bagi penulis-penulis lainnya yang akan melaksanakan penelitian dengan judul yang sama.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Hakikat Keterampilan Mengajar Guru**

###### **2.1.1.1 Pengertian Keterampilan Mengajar Guru**

Keterampilan adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam menyajikan materi pelajaran, mentransfer ilmu pengetahuan, penguasaan materi pelajaran dan memilih metode yang tepat agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Menurut Kunandar (2010:57) keterampilan mengajar merupakan “kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru untuk memenuhi tugas mengajar yang dilaksanakan secara profesional”. Kemudian menurut Suwarna (2013:28) keterampilan mengajar merupakan “kemampuan atau kecakapan pengajar dalam menjelaskan konsep yang berkaitan dengan pembelajaran”.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar adalah kemampuan atau kecakapan yang harus dikuasai oleh guru dalam memenuhi tugas mengajar dengan dilakukan secara profesional. Guru merupakan suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan

menengah. Pengertian guru diperluas menjadi pendidik yang dibutuhkan secara optimis tentang pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru adalah kemampuan/kecakapan yang harus dikuasai oleh guru dalam memenuhi tugas mengajar yang professional seperti melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seorang siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan supaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### **2.1.1.2 Jenis-Jenis Keterampilan Mengajar Guru**

Untuk berlangsungnya proses belajar yang baik seorang guru harus memiliki beberapa keterampilan untuk menunjang cara mengajarnya. Keterampilan yang baik akan menghasilkan proses belajar yang baik juga. Menurut Halimah (2017:74) menyatakan keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru dapat digambarkan melalui 9 keterampilan mengajar, yakni:

- 1) Keterampilan membuka pelajaran, 2) Keterampilan Bertanya, 3) Keterampilan Memberi Penguatan, 4) Keterampilan Mengadakan Variasi, 5) Keterampilan Menjelaskan, 6) Keterampilan Membimbing Diskusi, 7) Keterampilan Mengelola Kelas, 8) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil, 9) Keterampilan Menutup Pelajaran.

Penjelasan dari 9 keterampilan mengajar diatas sebagai berikut:

##### **1. Keterampilan Membuka Pelajaran**

Kegiatan membuka pelajaran merupakan upaya guru dalam memberikan pengantar/pengarahannya mengenai materi yang akan dipelajari siswa siap mental dan tertarik mengikutinya. Kegiatan membuka pelajaran yang dilakukan oleh guru dimaksudkan agar siswa dapat memusatkan perhatian pada hal-hal yang

akan dipelajari. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian siswa, memberi acuan, dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang dikuasai oleh siswa dengan bahan yang akan dipelajarinya. Menurut Abimayu dalam Halimah (2017:178) komponen-komponen membuka pelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Menarik perhatian peserta didik, banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian peserta didik antarlain: variasi gaya mengajar guru, menggunakan alat bantu atau media dan sumber belajar yang bervariasi, menggunakan pola interaksi belajar-mengajar yang bervariasi, menimbulkan motivasi, memberi acuan, membuat kaitan.
- b. Mengevaluasi, cara-cara yang dapat dilakukan guru diantaranya adalah sebagai berikut: Tanya jawab secara lisan, mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide-ide baru pada situasi lain, mengekspresikan pendapatnya sendiri, menjawab soal-soal tertulis dan memberikan kuis.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membuka pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.

## 2. Keterampilan Bertanya

Bertanya merupakan suatu unsur yang selalu ada dalam suatu proses komunikasi, termasuk dalam komunikasi pembelajaran. Keterampilan bertanya merupakan ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan guru sebagai stimulus untuk memunculkan atau menumbuhkan jawaban (respon) dari peserta didik. Pada proses pembelajaran pengajuan pertanyaan berlangsung begitu saja pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tanpa disadari sampai dimana tahapan-tahapan keterampilan bertanya

merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan pada penerapan model-model pembelajaran yang dirancang.

Begitu pentingnya penguasaan keterampilan bertanya pada kegiatan pembelajaran, guru hendaknya memahami tahapan-tahapan proses keterampilan bertanya sehingga memberi pengaruh pada peserta didik. Pertanyaan yang baik memiliki dampak positif terhadap siswa, diantaranya:

- a. Dapat meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran
- b. Dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sebab berpikir itu sendiri hakikatnya bertanya.
- c. Dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta menuntun siswa untuk menentukan jawaban.
- d. Memusatkan siswa pada masalah yang dibahas.

Komponen-komponen bertanya yang baik yaitu: (a) Keterampilan Bertanya Dasar, yaitu cara guru melibatkan peserta didik agar berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan guru khususnya dan pada umumnya melibatkan peserta didik dalam berpartisipasi selama pembelajaran. Untuk menunjang pembelajaran yang efektif diperlukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat melibatkan semua peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam berpikir. Didalam pengajuan pertanyaan, guru harus memperhatikan beberapa hal yaitu: (1) pengungkapan pertanyaan secara jelas, (2) pemberi acuan, (3) pemusatan perhatian, (4) penyebaran giliran, (5) pemberian waktu berpikir dan (6) pemberian tuntutan, (b) Keterampilan Bertanya Lanjutan, upaya yang

memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan berpikir secara komprehensif, dan secara mendalam baik perorangan maupun secara bersama-sama.

Berdasarkan pengertian diatas, maka disimpulkan bahwa keterampilan bertanya merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran yang mengutamakan peserta didik aktif, dengan harapan guru mengajukan pertanyaan maka peserta didik akan terlibat dalam berpikir.

### 3. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu. Teknik pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal. Secara psikologis setiap orang mengharapkan adanya penghargaan terhadap suatu usaha yang telah dilakukan. Melalui penghargaan yang diperolehnya, seseorang akan merasakan bahwa hasil perbuatannya tersebut dihargai dan hal tersebut dapat menjadi pemacu atau semangat untuk berusaha meningkatkan prestasi atau perbuatan terbaik dalam hidupnya. Guru yang baik harus memberikan penguatan, baik dalam bentuk *penguatan verbal* (diungkapkan dengan kata-kata langsung seperti seratus buat kamu, bagus, pintar, ya, betul, tepat sekali, dan sebagainya) maupun *nonverbal* (biasanya dilakukan dengan gerak isyarat, misalnya anggukan atau gelengan kepala, senyuman, kerut kening, acungan jempol, pendekatan dan sebagainya), yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi siswa atas

perbuatan yang baik sebagai suatu tindakan dorongan, sehingga perbuatan tersebut terus diulang. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam prinsip penggunaan penguatan, yaitu:

- a. Kehangatan dan Keantusiasan, saat guru memberikan penguatan, tunjukkan sikap yang hangat dan antusias, bahwa penguatan itu benar-benar diberikan sebagai balasan atas respons yang diberikan siswa. Hindari kepura-puraan atau tindakan penguatan yang mengada-ada.
- b. Kebermaknaan, yakinkan pada diri siswa bahwa penguatan yang diberikan guru adalah penguatan yang wajar, sehingga benar-benar bermakna untuk siswa.
- c. Gunakan penguatan yang bervariasi, penguatan yang sejenis dan dilakukan berulang-ulang dapat menimbulkan kebosanan sehingga tidak efektif lagi untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.
- d. Berikan penguatan dengan segera, penguatan perilaku diberikan segera setelah muncul respons atau tingkah laku tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas, maka disimpulkan bahwa keterampilan memberi penguatan merupakan bentuk respons guru kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi siswa didalam proses pembelajaran dan pada akhirnya menimbulkan umpan balik seperti penghargaan diberikan kepada siswa apabila mampu menjawab setiap pertanyaan, guru akan memberikan penguatan baik bentuk verbal (diungkapkan dengan kata-kata), maupun nonverbal (biasanya dilakukan dengan gerak isyarat).

#### 4. Keterampilan Mengadakan Variasi

Peserta didik adalah unit, heterogen dan memiliki inters yang berbeda-beda siswa, ada yang memiliki kecenderungan auditif yaitu senang mendengarkan, kecenderungan visual yaitu senang melihat dan kecenderungan kinestik yaitu senang melakukan. Sebab itu, guru harus memiliki kemampuan mengadakan variasi dalam kegiatan ditunjukkan untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa karena pembelajaran yang monoton, dengan mengadakan variasi kegiatan pembelajaran diharapkan bermakna dan optimal, sehingga siswa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Adapun komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi yaitu:

- a. Variasi dalam Cara Mengajar Guru, penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian siswa, kesenyapan atau kebiasaan guru, mengadakan kontak pandang dan gerak, gerakan dan mimik serta pergantian posisi guru didalam kelas.
- b. Variasi dalam Penggunaan Media dan Alat Pengajaran, adapun variasi dalam penggunaan alat antara lain adalah sebagai berikut: variasi alat atau bahan yang dapat dilihat, variasi alat atau bahan yang dapat diraba, variasi alat atau bahan yang dapat didengar.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan dalam menciptakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, kemampuan, dan gaya belajar peserta didik. Variasi dalam hal ini berkaitan dalam pola interaksi

antara guru dan peserta didik, variasi dalam menggunakan media, bahan dan sumber belajar termasuk variasi dalam mengelola kelas.

#### 5. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lain, misalnya sebab dan akibat. Memberikan penjelasan merupakan seni mengajar yang erat kaitannya dengan kemampuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik. Keterampilan menjelaskan bagi guru ialah dengan penugasan ini memungkinkan guru dapat meningkatkan efektivitas penggunaan waktu dan penyajian penjelasannya, mengestimasi tingkat pemahaman siswa, membantu siswa memperluas cakrawala pengetahuannya, serta mengatasi kelangkaan buku sebagai sarana sumber belajar. Komponen-komponen dalam keterampilan menjelaskan adalah sebagai berikut:

- a. Merencanakan, penjelasan yang diberikan oleh guru perlu direncanakan dengan baik terutama yang berkenaan dengan isi pesan dan penerimaan pesan yang berkenaan dengan isi pesan (materi) meliputi penganalisaan masalah secara keseluruhan, penentuan jenis hubungan hukum, rumus atau mengenai hal yang berhubungan dengan penerimaan pesan (siswa) hendaknya diperhatikan hal-hal, perbedaan-perbedaan pada setiap anak yang akan menerima pesan seperti usia, jenis kelamin, kemampuan, latarbelakang sosial, bakat, minat, serta lingkungan belajar anak.

- b. Penyajian, keterampilan menyajikan penjelasan mencakup kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi yang mengikuti pola induktif dan deduktif, pemberian tekanan pada bagian-bagian yang penting.

Berdasarkan pengertian diatas, maka disimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan merupakan pengertian kepada peserta didik. Menjelaskan berarti penyajian informasi secara sistematis sehingga yang menerima penjelasan mempunyai gambaran yang jelas tentang sesuatu yang sesuai dengan dijelaskan.

#### 6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru adalah keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil. Saat guru berperan sebagai pemimpin diskusi idealnya harus mampu menjadi model sebagai pemimpin diskusi yang baik dan bijaksana. Sebagai pemimpin diskusi, tentunya guru harus mengajarkan kepada peserta didik kemampuan bekerja sama yang baik, memfasilitasi agar peserta didik lebih sensitive terhadap perbedaan, kemampuan dalam berkompromi, kemampuan untuk berbagi dan kemampuan dalam berkomunikasi dalam berbagai cara. Diskusi kelompok kecil merupakan salah satu format pembelajaran yang mempunyai ciri-ciri: melibatkan 3-9 orang siswa setiap kelompoknya, mempunyai tujuan mengikat, berlangsung dalam interaksi tatap muka yang informal dan berlangsung menurut proses yang sistematis.

Berdasarkan pengertian diatas, maka disampaikan bahwa keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil merupakan guru membimbing peserta

didik berdiskusi dalam kelompok kecil, si guru dapat melibatkan semua peserta didik berdiskusi untuk berpartisipasi dalam diskusi tersebut.

#### 7. Keterampilan Mengelola Kelas

Mengelola kelas sebagai salah satu proses yang sangat kompleks. Karena itulah, maka membutuhkan keterampilan khusus dari setiap individu guru. Guru harus terampil dalam pelaksanaan pembelajaran. Mengelola kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan, mengulang atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, dengan hubungan-hubungan interpersonal dan iklim sosial emosional yang positif serta mengembangkan dan mempermudah organisasi kelas yang efektif. Komponen-komponen dalam mengelola kelas yang diperlukan adalah keterampilan yang berhubungan dengan tindakan preventif berupa penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar, keterampilan yang berkembang dengan tindakan kreatif berupa pengembalian kondisi belajar yang optimal. Hal lain yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pengelolaan kelas adalah menghindari campur tangan yang berlebihan, menghentikan penjelasan tanpa alasan, ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan penyimpangan. Teknik-teknik dalam mengelola kelas yaitu: penciptaan kondisi belajar yang optimal, menunjukkan sikap tanggap, memusatkan perhatian, memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas, memberikan teguran dan penguatan.

Dengan demikian kondisi belajar yang optimal dapat membantu proses belajar mengajar yang baik juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, dan siswa merupakan persyaratan mutlak terjadinya proses belajar

mengajar yang efektif merupakan persyaratan mutlak terjadinya proses belajar mengajar yang baik. Berdasarkan pengertian diatas maka disimpulkan bahwa keterampilan mengelola kelas merupakan tindakan yang diambil guru untuk menciptakan lingkungan yang dapat membangun rasa saling menghormati, peduli, tertib dan produktif. Didalam mengelola kelas tepatnya mendukung dan memfasilitasi pembelajaran baik untuk keberhasilan secara akademik maupun pengembangan sosial, emosional peserta didik.

#### 8. Keterampilan Pembelajaran Perseorangan

Pembelajaran individual adalah pembelajaran yang paling humanis untuk memenuhi kebutuhan siswa. Pembelajaran perseorangan pada hakikatnya guru dapat melakukan pembelajaran yang dilakukan secara klasikal, namun sentuhan tetap individual. Pembelajaran ini terjadi bila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru jumlahnya terbatas, yaitu antara dua sampai delapan orang untuk kelompok kecil seorang untuk perseorangan. Peran guru dalam pembelajaran perseorangan adalah sebagai organisator, narasumber, motivator, fasilitator, konselor dan sekaligus sebagai peserta kegiatan. Pembelajaran perseorangan memiliki suatu hakikat yaitu:

- a. Terjadi hubungan yang interpersonal antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa.
- b. Siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing.
- c. Siswa mendapatkan bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhan.
- d. Siswa dilibatkan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran.

Beberapa komponen-komponen keterampilan perseorangan adalah: (1) keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, (2) keterampilan mengorganisasikan, (3) keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, (4) keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pengertian di atas, maka disimpulkan bahwa keterampilan pembelajaran perseorangan adalah perhatian terhadap adanya perbedaan individual dalam pembelajaran ini yaitu, tidak mengarah pada sistem pembelajaran individual. Tetapi merupakan penyediaan alternative yang memungkinkan terpenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik yang terdapat didalam kelas.

#### 9. Keterampilan Menutup Pelajaran

Yang dimaksud dengan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Dalam menutup pelajaran guru memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yg dipelajari, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen dalam penutupan pelajaran adalah yaitu: meninjau kembali penguasaan materi pokok dengan merangkum atau menyimpulkan hasil pembelajaran, melakukan evaluasi antara lain dengan cara mendemonstrasikan pendapat peserta didik, memberikan soal-soal tertulis.

Berdasarkan pengertian di atas, maka disimpulkan keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Dalam menutup pembelajaran memberikan gambaran

menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, serta melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menunjukkan adanya perubahan baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik juga melihat dalam keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

**Tabel 2.1 Keterampilan Menutup Pelajaran**

Variabel	Indikator
Keterampilan mengajar guru (X1)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka pelajaran</li> <li>2. Keterampilan Bertanya</li> <li>3. Keterampilan Memberi Penguatan</li> <li>4. Keterampilan Mengadakan Variasi</li> <li>5. Keterampilan Menjelaskan</li> <li>6. Keterampilan Membimbing Diskusi</li> <li>7. Keterampilan Mengelola Kelas</li> <li>8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil</li> <li>9. Keterampilan Menutup Pelajaran</li> </ol>

(Sumber: Olahan Peneliti)

### 2.1.2 Hakikat Fasilitas Belajar

Menurut Sanjaya (2006:53) fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Berhasil tidaknya suatu proses belajar sangat ditentukan oleh tersedia tidaknya fasilitas yang dibutuhkan siswa. Sedangkan menurut Suryosubroto (1998:40) fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang.

Berdasarkan defenisi diatas maka dapat disimpulkan Fasilitas Belajar adalah segala sesuatu yang mendukung dan mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran baik berupa benda-benda ataupun uang

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 57 Pasal 42 Tahun 2021 tentang Standar Sarana dan Prasarana dalam setiap satuan terdapat “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”.

#### 1. Buku-buku Ekonomi

Buku adalah kumpulan/himpunan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan, gambar atau tempelan. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman. Kegunaan buku yaitu untuk khalayak umum memang menjadi sumber informasi yang kemudia dapat membuka wawasan seseorang mengenai berbagai hal, misalnya ilmu pengetahuan, ekonomi, sosial, budaya, politik maupun berbagai aspek mengenai kehidupan manusia lainnya. Ada beberapa jenis buku ekonomi yaitu:

- a. Ekonomi mikro
  - b. Ekonomi makro
  - c. Pengantar ilmu ekonomi
  - d. Pengantar ekonomi pembangunan
  - e. Pengantar ekonomi politik
  - f. Pengantar ekonomi bisnis
- #### 2. Infokus (Proyektor LCD)

Proyektor LCD merupakan salah satu jenis proyektor yang digunakan untuk menampilkan video, gambar, atau data dari computer pada sebuah layar atau sesuatu dengan permukaan datar seperti tembok, dsb. Proyektor jenis ini merupakan jenis yang lebih modern dan merupakan teknologi yang dikembangkan dari jenis sebelumnya dengan fungsi sama yaitu Overhead Projector (OHP) karena pada OHP datanya masih berupa tulisan pada kertas bening. Proyektor LCD biasanya digunakan untuk menampilkan gambar pada presentasi atau perkuliahan, tetapi juga bisa digunakan sebagai aplikasi home theater. Untuk menampilkan gambar, proyektor LCD mengirim cahaya dari lampu halide logam yang diteruskan ke dalam prisma yang mana cahaya akan tersebar pada tiga panel polysilikon, yaitu komponen warna merah, hijau dan biru pada sinyal video. Sistem optik nya efisien yang menghasilkan cahaya amat terang tanpa mematikan lampu ruangan, sehingga dapat memproyeksikan tulisan, gambar atau tulisan dan gambar yang dapat dipancarkan dengan baik ke layar.

### 3. Laptop

Laptop adalah computer pribadi yang berukuran relative kecil dan ringan. Beratnya berkisar dari 1-6 kg, tergantung pada ukuran, bahan dan spesifikasi laptop tersebut. Sumber daya laptop berasal dari batre atau adaptor A/C yang dapat digunakan untuk mengisi ulang batre dan menyalakan laptop itu sendiri. Batre laptop pada umumnya dapat bertahan kurang lebih 2 hingga 6 jam sebelum akhirnya habis. Laptop memiliki fungsi yang sama dengan computer desktop pada umumnya. Komponen yang terdapat di dalamnya sama persis

dengan komponen pada desktop, hanya saja ukurannya diperkecil, dijadikan lebih ringan, lebih tidak panas, dan lebih hemat daya.

Alat-alat belajar merupakan faktor yang ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa, semakin baik penggunaannya maka diperkirakan semakin baik pada prestasi belajar siswa. (Pardede, 2020) Selain itu ruangan yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar harus mempunyai penerangan yang cukup baik cahaya dari luar maupun dari dalam ruangan itu sendiri. Berdasarkan dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang sangat diperlukan untuk mempermudah dan memperlancar proses belajar mengajar disekolah, jika sarana dan prasarana tersebut digunakan dengan baik dan tepat maka akan membantu siswa lebih cepat memahami dan mengerti pelajaran yang diberikan oleh guru dan dapat membantu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut.

**Tabel 2.2 Indikator Fasilitas Belajar**

<b>Variabel</b>	<b>Indicator</b>
Fasilitas Belajar (X2)	1.Menyediakan buku-buku pelajaran 2.Menyediakan alat-alat praktek 3.Menggunakan guru sebagai fasilitator

(Sumber: Olahan Peneliti)

### **2.1.3 Hakikat Prestasi Belajar Ekonomi**

Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Menurut Hamdani dalam

Istarani (2016:35) menyatakan bahwa “prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok, prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan”. Sedangkan menurut Sardiman (2016:35) menyatakan bahwa belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

#### 2.1.3.1 Hasil Belajar Ilmu Ekonomi

Menurut Adam Smith Ilmu Ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari pemanfaatan sumber daya yang terbatas dengan segala tingkah laku manusia atas kebutuhan berupa asas-asas produksi, distribusi, konsumsi yang tidak terbatas. Sedangkan Menurut Aristoteles ilmu ekonomi adalah suatu cabang ilmu yang dapat digunakan melalui dua jalan, yaitu adanya kemungkinan untuk dipakai dan kemungkinan untuk ditukarkan dengan barang. Ilmu ekonomi dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu:

- a. Ilmu ekonomi deskriptif, mendeskripsikan dengan melakukan analisis terhadap fakta atau fenomena yang terjadi dalam kegiatan perekonomian untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
- b. Ilmu ekonomi teori, merupakan analisis ekonomi yang berupaya menjelaskan pengertian, serta hubungan sebab akibat dalam kegiatan perekonomian, dan cara kerja sistem ekonomi. Ilmu ekonomi ini dibagi menjadi 2 tipe yaitu:

1. Ekonomi Makro, membahas mengenai keseluruhan kegiatan perekonomian.
  2. Ekonomi Mikro, membahas mengenai ruang lingkup khusus dalam kegiatan perekonomian.
- c. Ilmu Ekonomi Terapan, merupakan analisis ekonomi yang teori atau praktis yang merumuskan kebijakan-kebijakan, pedoman atau standar kegiatan ekonomi dalam menangani masalah ekonomi tertentu.

Prinsip ekonomi adalah panduan dalam melakukan kegiatan ekonomi untuk menemukan perbandingan yang rasional antara pengorbanan dan pendapatan atau membandingkan keuntungan dan kerugian dari suatu kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Produksi; seperti bahan baku, kemudahan bahan baku didapat atau tidak, modal, keahlian dan harga jual.
2. Distribusi; berbagai biaya penyaluran, seperti biaya pengiriman atau transportasi, pelayanan distribusi dan infrastruktur.
3. Konsumsi; seperti kualitas barang dan jasa serta harga belinya.

Permasalahan Pokok Ekonomi yang dialami manusia adalah terjadinya kelangkaan akibat sumber daya yang terbatas padahal kebutuhan manusia tidak terbatas. Permasalahan ekonomi dibagi menjadi 2 yaitu:

#### A. Masalah Ekonomi Klasik

1. Masalah Produksi yaitu masalah dalam proses pengelolaan sumber daya yang terbatas hingga menjadi benda pemuas kebutuhan manusia yang tidak terbatas.

2. Distribusi yaitu masalah dalam proses penyampaian benda yang sudah di produksi agar dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan.
3. Konsumsi yaitu masalah dalam proses untuk mendapatkan benda pemuas kebutuhan.

#### B. Masalah Ekonomi Modern

1. Apa, benda apa yang perlu diproduksi sesuai dengan kebutuhan manusia.
2. Bagaimana proses produksinya
3. Untuk siapa, karena kebutuhan manusia berbeda-beda maka kita tahu ditujukan untuk siapa produksi itu dibuat atau bisa kita katakana target pasarnya.

#### 2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tidak hanya bergantung satu factor saja, tetapi banyak faktor yang turut mempengaruhinya, baik yang bersumber dari dalam diri siswa maupun luar. Guru harus memahami beberapa faktor yang dapat memengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa. Menurut Herawati (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain:

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Factor ini terdiri dari :
  - a. *Faktor jasmani/biologis*; faktor ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor kesehatan dan faktor kondisi fisik.
  - b. *Faktor psikologi/rohani*; faktor ini pada umumnya dipandang lebih esensial yang terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

- c. *Faktor kelelahan*; dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Dimana kelelahan jasmani dapat dilihat dari lemahnya keadaan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dilihat kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan motivasi untuk belajar hilang.
- 2. Faktor Eksternal, ialah faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi:
  - a. Lingkungan keluarga; dimana keluarga dapat mendukung setiap kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses belajar. Siswa akan menerima pengaruh berupa bagaimana cara orangtua mendidik anak, relasi yang baik antar keluarga, suasana didalam rumah, keadaan ekonomi keluarga serta dorongan dan pengertian dari orangtua.
  - b. Lingkungan sekolah; dimana sekolah mempengaruhi baik tidaknya siswa dalam kegiatan belajarnya dilihat dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah yang diberikan.
  - c. Lingkungan masyarakat; dimana siswa berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan lingkungan tempat tinggalnya, hal ini dapat dilihat dari lingkungan tempat bermain, kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergul, dan bentuk kehidupan masyarakat disekitar siswa.

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal adalah faktor yang datangnya dari dalam diri siswa itu sedangkan factor eksternal factor yang datangnya dari luar diri siswa.

## 2.2 Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang telah dilakukan berikut ini dikemukakan beberapa peneliti yang ada kaitannya dengan variable-variabel penelitian yang dilakukan penelitian

yang pertama yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Harsa, Universitas Negeri Medan, 2017, dengan judul “Analisis Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Pembelajaran Matematika di Kelas X SMK Ar-Rahman Medan”. Bahwa hasil penelitian menyatakan keterampilan guru berkontribusi positif dan signifikan terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran matematika.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Permatasari dan Palupiningdy, Universitas Negeri Semarang, 2015, dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran Mapel Administrasi Kepegawaian Di SMK N 1 Siawi” pada jurnal EEAJ Volume 4 No. 3 Tahun 2015 ISSN 2252-6544 Halaman 1-15 Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa  $Y=2,574+333XI+e$ . ada pengaruh secara simultan sebesar 37,1%, serta pengaruh secara parsial keterampilan mengajar guru sebesar 27,25% dan lingkungan sekolah sebesar 5,5%.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, olahraga dan sebagainya. Keterampilan mengajar merupakan seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan dan ada beberapa jenis-jenis keterampilan guru yang harus dimiliki seorang guru yaitu keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan

menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dan keterampilan menutup pelajaran. Jenis-jenis keterampilan guru tersebut sangat berperan dan dapat menentukan kualitas pembelajaran.

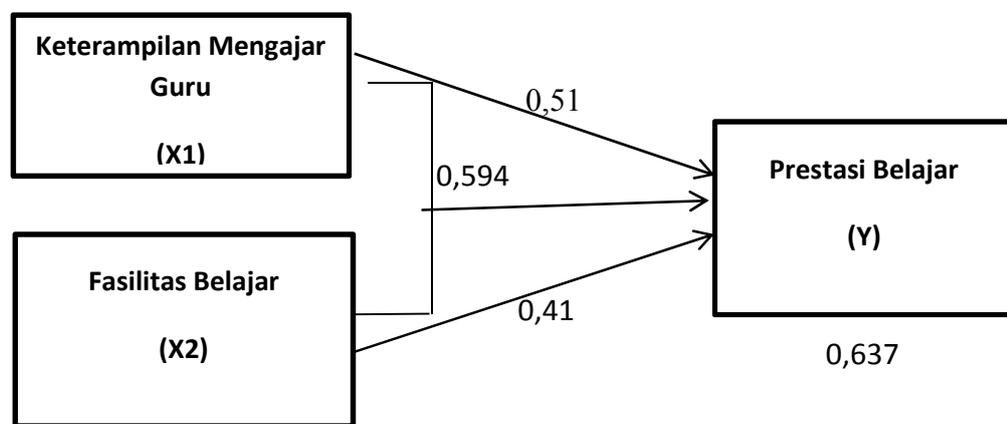
Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang ada disekolah dan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu fasilitas fisik dan fasilitas nonfisik, fasilitas fisik merupakan benda mati sedangkan nonfisik adalah benda yang tidak mati. Ada beberapa jenis fasilitas belajar yang ada disekolah yaitu ruangan/tempat belajar, buku, alat-alat praktek, dan suasana tempat belajar. Dengan dilengkapinya jenis-jenis fasilitas belajar tersebut dan menggunakannya dengan baik dan tepat maka akan dapat mendorong siswa lebih cepat memahami dan mengerti pelajaran yang diberikan oleh guru dan dapat mengembangkan potensi siswa secara maksimal.

Sedangkan yang dimaksud dengan prestasi adalah kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan atau kegiatan tertentu dan dapat menjadi satu pendorong bagi siswa, apabila keterampilan mengajar guru baik maka dapat meningkatkan cara belajar siswa tersebut serta prestasi belajar siswa juga akan meningkat, dan lengkapnya fasilitas belajar disekolah akan lebih mempercepat siswa untuk mengerti dan memahami pelajaran yang diberikan guru sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa. Bila dikaitkan keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar akan meningkatkan kontribusi yang signifikan dalam pencapaian hasil belajar siswa. Kesimpulan bahwa dalam belajar

diperlukan adanya keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar yang lengkap agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

## 2.4 Paradigma Penelitian

Paradigm penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variable independent dengan variable dependent, yaitu:



Gambar 2.1 Pengaruh Antara Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> Terhadap Y

(Sumber: Olahan Peneliti)

Keterangan:

Variabel X<sub>1</sub> = Keterampilan Mengajar Guru

Variable X<sub>2</sub> = Fasilitas Belajar

Variable Y = Prestasi Belajar

## 2.5 Hipotesis

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara Keterampilan Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 7 Tanjungbalai Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 7 Tanjungbalai Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Terdapat pengaruh secara simultan antara keterampilan mengajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 7 Tanjungbalai Tahun Ajaran 2022/2023.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 7 Tanjungbalai yang beralamat di Jl. D.I. Panjaitan Kota Tanjungbalai Asahan.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi dengan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2010:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 7 Tanjungbalai Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 36 siswa. Dan ini akan menjadi jumlah populasi saya yang akan naik menjadi kelas XI IPS SMA Negeri 7 Tanjungbalai Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 36 siswa.

##### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono (2012:126) “makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi”.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Tanjungbalai Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 36 orang. Metode penelitian menggunakan *total sampling*. Sampel diambil dari kelas X IPS yang ada seperti terlihat dari tabel berikut:

**Tabel 3.1 Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa (orang)	Persentase Sampel	Jumlah Sampel (orang)
1	X IPS 1	36	100%	36
<b>JUMLAH</b>		<b>36</b>		<b>36 (orang)</b>

(Sumber: Olahan Peneliti)

### 3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

Variable penelitian dapat didefenisikan sebagai suatu objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen atau terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel bebas (*Independent variabel*) dalam penelitian ini adalah Keterampilan Mengajar Guru (X1) dan Fasilitas Belajar (X2), adapun cara yang digunakan untuk mendapatkan data dari variabel keterampilan mengajar guru (X1) dan fasilitas belajar (X2) yaitu dengan menggunakan teknik observasi, angket dan dokumentasi.
2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*) dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar (Y). Adapun cara yang digunakan untuk mendapatkan data dari variabel Prestasi Belajar (Y) yaitu dengan memberikan soal essay kepada siswa.

### **3.3.2 Defenisi Operasional**

Defenisi operasional merupakan uraian tentang batasan dari variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam menyajikan materi pelajaran, mentransfer ilmu pengetahuan, penguasaan materi pelajaran dan memilih metode yang tepat agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Menurut Suwarna (2013:28) keterampilan mengajar guru merupakan “kemampuan atau kecakapan pengajar dalam menjelaskan konsep yang berkaitan dengan pembelajaran”. Kemudian menurut Kunandar (2010:57) keterampilan mengajar merupakan “kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru untuk memenuhi tugas mengajar yang dilaksanakan secara professional”. Dan selanjutnya menurut Turney (2014) keterampilan mengajar merupakan “keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai kepada

siswa dalam proses pembelajaran”. Berdasarkan defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru adalah kemampuan atau kecakapan yang harus dikuasai oleh guru dalam memenuhi tugas mengajar dengan dilakukan secara professional.

- 2) Fasilitas Belajar adalah sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang berfungsi sebagai alat untuk membentuk kenyamanan kepada siswa seperti fasilitas ruangan, suasana belajar dan penerangan belajar, serta dapat membantu siswa supaya lebih cepat memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dengan adanya perpustakaan dan laboratorium yang lengkap. Menurut Sanjaya (2006:53) fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Berhasil tidaknya suatu proses belajar sangat ditentukan oleh tersedia tidaknya fasilitas yang dibutuhkan siswa. Sedangkan menurut Suryosubroto (1998:40) fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang. Berdasarkan defenisi diatas maka dapat disimpulkan Fasilitas Belajar adalah segala sesuatu yang mendukung dan mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran baik berupa benda-benda ataupun uang
- 3) Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok, prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, maka yang menjadi teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

### ► Angket

Angket yaitu sejumlah pernyataan yang dimuat dalam daftar untuk memperoleh data yang dibagikan kepada responden untuk dijawab. Pernyataan disusun sedemikian rupa sehingga makna dari pernyataan itu dapat digambarkan keterangan. Dalam angket ini peneliti menyusun bentuk-bentuk pernyataan yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga responden tidak susah memberi jawaban, dan tetap dalam option yang telah disediakan. Dengan demikian sifat angket yang diedarkan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket terdiri dari 20 pernyataan untuk data keterampilan mengajar guru dan 20 pernyataan untuk data fasilitas belajar. Dalam memperoleh data penelitian, dilakukan penjarangan data melalui penyebaran angket yang terlebih dahulu disusun oleh peneliti. Dalam menganalisis data yang berasal dari angket skala likert berperingkat 1 sampai 4, Sugiyono (2017:142) menyimpulkan makna setiap alternative sebagai berikut:

- a. Selalu (SL) : Dengan bobot 4
- b. Sering (S) : Dengan bobot 3
- c. Kadang-kadang (KK) : Dengan bobot 2
- d. Tidak pernah (TP) : Dengan bobot 1

Dalam penelitian ini peneliti akan membuat angket penelitian dari variabel bebas yaitu keterampilan mengajar guru, dengan indikator-indikator angket penelitian variabel keterampilan mengajar guru tersebut dapat dilihat dari tabel 3.2 yang telah dibuat peneliti sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Mengajar**

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No	Pernyataan
Keteram	Tugas	Membuka	Menyelesai-	1.	Memulai 5 menit

pilan mengajar (XI)	menga- jar	pelajaran	kan pelajaran yang lalu	2.	Menjelaskan dengan baik	
				3.	Menyelesaikan penjelasan secara efektif dan efisien	
			Motivasi	4.	Bersemangat dan antusias	
				5.	Menimbulkan rasa ingin tahu	
				6.	Mengemukakan ide	
			Memberikan Struktur	7.	Memberi tugas	
				8.	Memberi petunjuk atau saran	
			Menjelas- kan pelajaran	Kaitan	9.	Mengajukan pertanyaan
					10.	Mencari batu loncatan
					11.	Mengkaitkan dengan kehidupan
	12.	Dapat membandingkan				
	Penyampaian Pesan	13.		Jelas dalam penggunaan bahasa		
		14.		Jelas dalam menyampaikan ide		
		15.		Untuk menghindari kekaburan		
	Ilustrasi/con- toh	16.		Mencari contoh sederhana		
		17.		Jelas dan konkrit		
		18.		Jelas dengan tingkat pemahaman siswa		
	Penekanan	19.	Suara yang jelas			
		20.	Penggunaan media			

				21.	Dapat mengulang penjelasan
			Feedback (umpan balik)	22.	Meningkatkan pemahaman
				23.	Mengembangkan minat
				24.	Mengendalikan sikap /perilaku
		Menutup Pelajaran	Meninjau kembali	25.	Merangkum inti pembelajaran
				26.	Membuat ringkasan
				27.	Mengemukakan pendapat
			Mengevaluasi	28.	Menjelaskan kembali pembelajaran
				29.	Membuat soal
				30.	Mengembangkan pendapat siswa sendiri
	Pengembangan	Bertanya	Penggunaan pertanyaan	31..	Pertanyaan harus singkat dan jelas
				32.	Mencari kata-kata yang jelas
			Penyebaran	34.	Meminta siswa menjawab
				35.	Melempar pertanyaan pada siswa lain
			Waktu Berpikir	36.	Memerikan waktu menjawab
				37.	Memberikan waktu bertanya
			Tuntutan	38.	Memberikan tuntutan waktu
		Memberikan Penguatan	Penguatan verbal	39.	Memberikan pujian
				40.	Memberikan dukungan
				41.	Memberikan dorongan/motivasi
			Penguatan	42.	Mengekspresika

			non verbal		n mimic dan gerakan wajah
				43.	Gerak mendekati
				44.	Memberikan sentuhan
			Penguatan tak penuh	45.	Memberikan respon sebagian
				46.	Meminta siswa memberikan jawaban lain
	Mengadakan variasi	Gaya mengajar		47.	Suara
				48.	Memusatkan Perhatian
				49.	Mengadakan Kontak
		Penggunaan Media /Bahan Ajar		50.	Media pandang.(gambar)
				51.	Media dengar (audio)
				52.	Media raba (topeng,patung, model)
		Pola Interaksi		53.	Komunikasi satu arah
				54.	Belajar satu sama lain
				55.	Interaksi optimal anatara guru dengan guru,murid dengan murid
		Membimbing Diskusi Kecil	Perhatian Siswa		56.
				57.	Mengembangkan masalah- masalah
				58.	Membuat rangkuman hasil diskusi
	Usulan			59.	Merangkum ide-ide siswa
				60.	Mengajukan pertanyaan
				61.	Menjelaskan

					gagasan siswa dengan informasi tambahan
		Pendapat siswa	62.	Memberikan pendapat yang logis dan rasional	
	63.			Memperjelas gagasan atau pendapat siswa	
			Partisipasi	64.	Memberikan kesempatan bergilir
	65.			Memberi waktu beragumen	
	66.			Memberi pendapat atas pernyataan	
	Mengelola Kelas		Penciptaan Pemeliharaan Kondisi Belajar yang Optimal	67.	Gerak mendekati
		68.		Memberi pernyataan	
		69.		Memberi perhatian	
		Pengembangan Koordinasi Belajar	70.	Meningkatkan perilaku yang baik	
			71.	adanya kerja sama	
			72.	Mengungkapkan perasaan	
	Pengembangan Perseorangan	Pengekatan pribadi	73.	Kepekaan kebutuhan siswa	
			74.	Mendengarkan ide-ide yang dikemukakan	
			75.	Memberi respon positif	
		Mengorganisasikan	76.	Memberi tugas	
			77.	Memberi bantuan	
			78.	Membuat aturan-aturan	
		Memudahkan Belajar	79.	Memberikan pertanyaan	
			80.	Mengembangkan supervice	
			81.	Memusatkan perhatian	

			Merencanakan Kegiatan	82.	Membantu menetapkan tujuan belajar
				83.	Meberi saran atau nasihat
				84.	Membantu siswa menilai kemajuan

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Fasilitas Belajar**

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No	Pernyataan
Fasilitas Belajar	Sarana Prasarana	Pembelajaran	Pembelajaran	1.	Mempermudah belajar
				2.	Memperluas pengetahuan
				3.	Menambah Referensi
			Ruang kelas	4.	Memberi kenyamanan
				5.	Membentuk pembelajaran yang lebih efisien
				6.	Memberi fasilitas
			Peralatan Kelas	7.	Mempermudah aktivitas belajar
				8.	Pembelajaran yang lebih efisien
				9.	Membantu dalam penyampaian materi
				10.	Memberi alat bantu belajar
	Prasarana	Lahan	Bangunan Sekolah	11.	Untuk mencari ilmu
				12.	Untuk menambah wawasan
				13.	Melakukan kegiatan praktek

				14.	Menambah pergaulan
			Wfi Internet	15.	Mencari informasi
				16.	Mencari referensi pembelajaran
			Perpustakaan	17.	Mencari ilmu
				18.	Menambah wawasan
				19.	Menciptakan rasa ingin tahu
				20.	Mempermudah pembelajaran

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Soal Hasil Belajar Ekonomi Kelas X**

Kompetensi Dasar	Indikator	Gradasi Kognitif	No Item
Mendeskripsikan ilmu-ilmu ekonomi dalam kegiatan ekonomi	Mengenali pengertian ilmu ekonomi	C1	1,3
	Mengenali kelompok-kelompok ilmu ekonomi	C1	2
	Mengenali pengertian kebutuhan manusia	C1	4
	Menjelaskan jenis-jenis kebutuhan manusia	C2	5,7,9,10
	Mengenali pengertian prinsip ekonomi	C1	6,8
	Menjelaskan kegiatan ekonomi	C2	12,15,16
	Menjelaskan permasalahan pokok ekonomi	C2	11,13,17
	Memberikan contoh masalah ekonomi	C3	18,20
	Menguraikan peran ilmu ekonomi dalam kegiatan ekonomi	C4	14,19

(Sumber: Diolah Oleh Peneliti)

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat dalam menganalisis hasil penelitian yang akan dilakukan.

#### 3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017;125) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuosioner).

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahian suatu instrumen. Suatu instrumen yang tidak valid atau sah mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument penelitian yang digunakan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat dengan artian bahwasannya data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data Yang sesungguhnya tidak berbeda.

Pengujian validitas untuk instrument Keterampilan Mengajar (X1), fasilitas belajar (X2) dan prestasi belajar (Y) dengan menggunakan analisis butir dengan korelasi Product Momen. Dengan membandingkan harga  $r_{hitung}$  yang diperoleh dengan  $r_{tabel}$  untuk N (Jumlah Siswa) taraf signifikansi 95% atau hasil tersebut dinyatakan valid tetapi jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka hasil tersebut dinyatakan tidak valid untuk mempermudah perhitungan maka digunakan SPSS 20.

Untuk mencoba kevalidan pernyataan pada angket maka peneliti melakukan uji kevalidan pernyataan angket pada tanggal      kepada siswa-siswi X IPS di sekolah SMA Negeri 7 Tanjungbalai yang berjumlah 36 orang dengan google form. Kemudian untuk mencari  $r_{tabel}$  pada uji penelitian adalah = 0,329. Adapun hasil uji validitas angket pada variabel keterampilan mengajar guru pada SMA Negeri 7 Tanjungbalai sebagai berikut:

### 3.6 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Menurut Sugiyono (2017:27) mengatakan bahwa “Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat pola distribusi dari data sampel yang diambil, apakah telah mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak”. Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan *Uji Kolmogorov Smirnov* dan plot norma yang diperoleh dengan menggunakan *software SPSS 20*. Apabila nilai signifikan  $>0,05$  maka data berdistribusi normal. Apabila output kurva normal p – plot menggambarkan sebaran data yang ada menyebar membentuk garis lurus (linear), maka data tersebut mempunyai distribusi normal.

#### 3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna antara beberapa atau semua variabel menjelaskan model regresi. Menurut Umar (2011:177) uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui jikapada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, jika terdapat korelasi maka terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Suatu model regresi dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation*

*Faktor* (VIF)  $< 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,1$ . Untuk mempermudah perhitungannya penulis dibantu dengan menggunakan program *software SPSS 20*.

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Uji Parsial

Uji Parsial adalah uji yang digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien regresi/parsial ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan terikat dengan melihat nilai  $t$  pada taraf signifikan. Menurut Sugiyono (2018:223) Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti.

Uji  $t$  dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji  $T$  (Test  $T$ ) adalah salah satu test statistic yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Sudjiono, 2010).

Dalam uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas independen secara masing-masing berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji  $t$  dilakukan dengan membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  table. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% berarti tidak terdapat pengaruh positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mempermudah perhitungannya penulis dibantu dengan menggunakan program *software SPSS 20*.

### **3.7.2 Analisa Regresi Linear Berganda**

Analisa Regresi Linear Berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Sujarweni (2015:160) menyatakan bahwa Analisa regresi linear berganda adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi dan pelatihan terhadap tingkat kemiskinan. Analisa regresi linear berganda ini mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian, maka model analisa yang digunakan adalah analisis linear berganda. Model analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi kepribadian guru (X1). Kreativitas mengajar (X2) dan hasil belajar siswa (Y). Untuk memudahkan peneliti dalam mengelola data, maka peneliti menggunakan SPSS versi 20.

### **3.7.3 Koefisien Determinasi (Simultan)**

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Menurut Gozali (2012;98) Uji simultan menyatakan bahwa uji statistik F pada dasarnya menunjukkan bahwa variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Uji-F adalah setiap uji statistik di mana statistik uji memiliki distribusi-F di bawah hipotesis nol. Ini paling sering digunakan ketika membandingkan model statistik yang telah dipasang ke kumpulan data, untuk mengidentifikasi model yang paling sesuai dengan populasi dari mana data dijadikan sampel.

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Keputusan menerima atau menolak hipotesis dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut;

1. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 95% atau  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesisnya diterima
2. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf signifikan 95 % atau  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesisnya ditolak untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *spss 20*.